



# JNPH

Volume 13 No. 2 (Oktober 2025)

© The Author(s) 2025

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN KETERATURAN PEMERIKSAAN ANTENATAL CARE (ANC) DI PUSKESMAS TABA LAGAN KABUPATEN BENGKULU TENGAH

### THE RELATIONSHIP BETWEEN PREGNANT WOMEN'S KNOWLEDGE AND THE REGULARITY OF ANTENATAL CARE (ANC) EXAMINATION AT THE TABA LAGAN COMMUNITY HEALTH CENTER, BENGKULU TENGAH

KINTAN ANISSA

PRODI KEBIDANAN, FAKULTAS ILMU KESEHATAN,  
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU, KOTA BENGKULU

Email: kintananissa.kb@gmail.com

#### ABSTRAK

Pendahuluan: Angka kematian ibu dan bayi merupakan tolak ukur dalam menilai derajat kesehatan suatu bangsa, oleh karena itu pemerintah sangat menekankan untuk menurunkan. Angka kematian ibu bayi melalui program-program kesehatan. Kematian dan kesakitan ibu hamil masih merupakan masalah besar di Negara berkembang. WHO memperkirakan di seluruh dunia setiap tahunnya lebih dari 585.000 ibu meninggal saat hamil atau bersalin. Tujuan: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui distribusi pengetahuan ibu hamil pemeriksaan Antenatal Care Di Puskesmas Taba Lagan Bengkulu Tengah. Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah Observasional Analitik dengan rancangan crosssectional merupakan rancangan penelitian yang menekankan waktu pengukuran dan pendekatan. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang trimester III yang berkunjung ke Puskesmas Taba Lagan Bengkulu Tengah. Hasil: Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan ibu hamil mayoritas dalam katagori cukup sebanyak 12 responden (43,3%), baik sebanyak 6 responden (17,1%). Dan minoritas kurang sebanyak 17 responden (48,6%). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas katagori frekuensi kunjungan ibu hamil teratur 9 responden (25,7%), katagori tidak teratur 26 responden (74,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan mayoritas frekuensi kunjungan ibu di puskesmas taba lagan adalah tidak teratur melakukan pemeriksa kankehamilan sebanyak 26 responden (74,3%). Kesimpulan: Kesimpulan dari hasil chi-square Hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan antenatalcare di puskesmas taba lagan, dengan derajat kepercayaan ( $\alpha$ ) 0,05 maka diperoleh hasil p-value 0,001.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Keteraturan Pemeriksaan ANC

#### ABSTRACT

Introduction: Maternal and infant mortality rates are key indicators used to assess the health

status of a nation; therefore, the government places strong emphasis on reducing maternal and infant mortality through various health programs. Maternal mortality and morbidity during pregnancy remain major problems in developing countries. The World Health Organization (WHO) estimates that more than 585,000 women worldwide die each year during pregnancy or childbirth. Objective: This study aimed to determine the distribution of pregnant women's knowledge regarding Antenatal Care (ANC) examinations at Taba Lagan Health Center, Central Bengkulu. Methods: This study employed an analytic observational design with a cross-sectional approach, which emphasizes the timing of measurement and observation. The population in this study consisted of third-trimester pregnant women who visited the Taba Lagan Health Center, Central Bengkulu. Results: The results showed that the majority of pregnant women had a moderate level of knowledge, with 12 respondents (43.3%), while 6 respondents (17.1%) had good knowledge, and 17 respondents (48.6%) had poor knowledge. Regarding the frequency of ANC visits, the majority of pregnant women had irregular visits, totaling 26 respondents (74.3%), while only 9 respondents (25.7%) had regular visits. Thus, it can be concluded that most pregnant women at Taba Lagan Health Center did not attend antenatal care examinations regularly. Conclusion: Based on the chi-square test results, there was a significant relationship between pregnant women's knowledge and the regularity of antenatal care visits at Taba Lagan Health Center. With a confidence level ( $\alpha$ ) of 0.05, the obtained p-value was 0.001.

**Keywords: Knowledge, Regularity of Antenatal Care (ANC) Visits**

## PENDAHULUAN

Asuhan kehamilan mengutamakan kesinambungan pelayanan sangat penting bagi wanita untuk mendapatkan pelayanan dari seseorang profesional yang sama atau dari satu team kecil tenaga profesional. Asuhan Antenatal Care adalah suatu program yang terencana berupa absorvasi, edukasi, dan penanganan medik pada ibu hamil, untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persiapan persalinan yang aman dan memuaskan. Keteraturan pemeriksaan Antenatal Care melakukan pemeriksaan kehamilan (KI) dan frekuensi kehamilan minimal 6 kali selama masa kehamilannya, sementara dengan ketidak keteraturan dalam pemeriksaan kehamilan dapat menyebabkan komplikasi ibu yang dapat mempengaruhi ketidak teraturan dalam pemeriksaan kehamilan. Angka kematian ibu sangat tinggi dan tidak dapat diterima. Sekitar 260.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2023. Sekitar 92% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah pada tahun 2023, dan

sebagian besar sebenarnya dapat dicegah (WHO, 2023).

Wilayah dan sub wilayah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) digunakan di sini. Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan menyumbang sekitar 87% (225.000) dari perkiraan kematian ibu global pada tahun 2023. Afrika Sub-Sahara sendiri menyumbang sekitar 70% kematian ibu (182.000), sementara Asia Selatan menyumbang sekitar 17% (43.000). Pada saat yang sama, antara tahun 2000 dan 2023, Eropa Timur dan Asia Selatan mencapai penurunan rasio kematian ibu (AKI) terbesar secara keseluruhan: penurunan masing-masing sebesar 75% (dari AKI 38 menjadi 9) dan 71% (dari AKI 405 menjadi 117). Meskipun AKI-nya sangat tinggi pada tahun 2023, Afrika Sub-Sahara juga mencapai penurunan AKI yang substansial sebesar 40% antara tahun 2000 dan 2023 (WHO, 2023).

Di Indonesia tahun 2023 AKI per 100.000 kelahiran hidup tercapai 194/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan AKB per 1.000 kelahiran hidup tercapai 17,6/1000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2023). Pelayanan antenatal adalah pelayanan kesehatan yang

dilaksanakan oleh tenaga kesehatan kepada ibu selama masa kehamilannya sesuai standar pelayanan antenatal care yang ditetapkan. Asuhan antenatal mengalami perubahan besar pada abad ke 20 dengan kemajuan pesat dalam perbaikan kesehatan wanita dan bayi baru lahir. Beberapa kemajuan yang paling menonjol adalah kemajuan dalam teknik pemeriksaan janin. Pemanfaatan pelayanan antenatal care oleh sejumlah ibu hamil di Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Hal ini cenderung menyulitkan tenaga kesehatan dalam melakukan pembinaan pemeliharaan kesehatan ibu hamil secara teratur dan menyeluruh, termasuk deteksi dini terhadap faktor resiko kehamilan yang penting untuk segera ditangani. Angka kematian ibu dan bayi merupakan tolok ukur dalam menilai derajat kesehatan suatu bangsa, oleh karena itu pemerintah sangat menekankan untuk menurunkan angka kematian ibu bayi melalui program-program kesehatan. Kematian dan kesakitan ibu hamil masih merupakan masalah besar di negara berkembang.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu hamil trimester III di Puskesmas Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2025, dengan jumlah 30 orang. Teknik analisa data menggunakan teknik analisa univariat yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian dan Analisis Bivariat yaitu analisis yang digunakan untuk menghubungkan antara dua variabel, variabel bebas dengan variabel terikat dalam hal ini peneliti mencari

hubungan pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan antenatal care analisis yang digunakan adalah chi square.

## HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Taba Lagan didapatkan sebagai berikut: maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 1. Distribusi karakteristik usia responden Di Puskesmas Taba Lagan**

Umur	f	%
<19	2	5,7
20-25	9	25,7
26-30	21	60,0
>30	3	8,5
Jumlah	35	100

Sumber: Data Diolah, 2025

**Tabel 2. Distribusi keteraturan karakteristik responden Di Puskesmas Taba Lagan**

Pengetahuan	f	%
Baik	6	17,1
Cukup	12	34,3
Kurang	17	48,6
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 1 diatas karakteristik responden berdasarkan umur dapat diketahui bahwa ibu hamil yang berumur 19 tahun sebanyak 2 responden, 20-25 tahun sebanyak 9 responden, 26-30 tahun sebanyak 21 responden dan >30 tahun sebanyak 3 responden.

**Tabel 3. Distribusi frekuensi keteraturan pemeriksaan kehamilan Di Puskesmas Taba Lagan**

Pemeriksaan ANC	f	%
Teratur	9	25,7
Tidak Teratur	26	74,3
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi keteraturan pemeriksaan kehamilan di puskesmas taba lagan dapat dilihat Bahwa dari 35 responden, menunjukkan bahwa mayoritas katagori teratur 9 responden (25,7), kategori tidak teratur 26 responden (74,3).

**Tabel 4. Distribusi frekuensi keteraturan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Taba Lagan**

Pengetahuan	Pemeriksaan ANC				Total		P value
	Teratur		Tidak Teratur		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	5	14,3	1	2,9	6	17,1	0,001
Cukup	3	74,3	9	25,7	12	34,3	
Kurang	1	4,4	16	45,7	17	48,6	
Jumlah	9	21,8	26	74,3	35	100	

Berdasarkan tabel 4 tabulasi silang antara hubungan pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan antenatal care di puskesmas Taba Lagan, diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil cukup, yakni 3 responden (3,1%), katagori pengetahuan ibu hamil kurang dengan keteraturan pemeriksaan antenatal care ibu hamil baik sebanyak 16 responden (45,7%), dan minoritas katagori pengetahuan ibu dengan frekuensi cukup ibu hamil sebanyak 9 responden (25,7%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan chi-square mengenai hubungan pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Taba Lagan, di peroleh hasil ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan antenatal care, mayoritas pengetahuan responden kurang sebanyak 17 responden (48,6%), katagori cukup sebanyak 12 responden (43,3%), baik sebanyak 6 responden (17,1%).

## PEMBAHASAN

Melakukan kunjungan saat hamil secara teratur minimal 6 kali kunjungan akan menyehatkan ibu dan bayi yang di kandungnya. Dalam pmeriksaan kehamilan tersebut jika ada tanda, keluhan atau

gangguan kehamilan baik pada ibu maupun janin dapat segera diketahui dan dilakukan tindak lanjut. Adanya pemeriksaan kahamilan secara teratur dapat mendeteksi adanya gangguan kesehatan dan kelainan baik pada ibu maupun janin secara dini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Noorlatif tahun 2013, menyatakan bahwa ibu yang melakukan kunjungan kurang dari 6 kali selama kehamilan, memiliki peluang lebih tinggi 2,6 kali untuk mengalami kematian neonatal disbanding ibu yang melakukan kunjungan ANC > 6 kali selama kehamilan. Keteraturan didefenisikan sebagai perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan pemerikksaan kehamilan dimana ibu dikategorikan teratur apabila melakukan pemeriksaan kehamilan pada jadwal kunjungan yang dianjurkan olaeh bidan Menurut asumsi penulis, melihat data yang dapat dari check list pada penelitian, tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan antenatal care berada masih banyak ibu hamil yang belum mengerti tentang keteraturan pemeriksaan antenatal care. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa ibu yang melalukan kunjungan 4 kali salama kehamilan, memiliki peluang tinggi 2,6 kali untuk mengalami kematian neonatal di banding ibu yang melakukan peneriksaan kehamilan lebih dari 6 kali selama kehamilannya. Apabila ibu hamil tidak melalukan pemeriksaan kehamilan maka tidak akan diketahui apakah kehamilannya berjalan dengan baik atau mengalami keadaan resiko tinggi. Dan komplikasi obstetric yang dapat membahayakan kehidupan ibu dan janinnya dan dapat menyebabkan morbilitas dan mortalitas yang tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah. Ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung lebih teratur dalam melakukan kunjungan ANC dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan

berperan penting dalam membentuk perilaku ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan selama kehamilan.

Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Ibu hamil yang memiliki pemahaman yang baik mengenai tujuan, manfaat, jadwal, dan standar pemeriksaan ANC akan lebih menyadari pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin. Pemeriksaan ANC bertujuan untuk memantau kesehatan ibu dan janin, mendeteksi dini adanya komplikasi kehamilan, serta memberikan edukasi kesehatan kepada ibu hamil (Kemenkes RI, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi, salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan yang baik akan membentuk sikap positif, yang selanjutnya mendorong seseorang untuk berperilaku sehat, termasuk kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC sesuai standar (Notoatmodjo, 2014).

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan baik memiliki peluang lebih besar untuk melakukan pemeriksaan ANC secara teratur. Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil berhubungan signifikan dengan kepatuhan kunjungan ANC. Penelitian lain oleh Fitriani dan Wahyuni (2021) juga menemukan bahwa ibu hamil yang memahami manfaat ANC lebih patuh dalam melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan.

Meskipun demikian, dalam penelitian ini masih ditemukan ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup atau baik namun tidak melakukan pemeriksaan ANC secara teratur. Hal ini menunjukkan bahwa keteraturan ANC tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh faktor lain seperti dukungan keluarga, jarak dan akses ke fasilitas pelayanan kesehatan, kondisi sosial ekonomi,

pekerjaan, serta kualitas pelayanan kesehatan yang diterima ibu hamil (WHO, 2023).

Menurut asumsi peneliti, peran tenaga kesehatan, khususnya bidan, sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu hamil. Edukasi kesehatan yang diberikan secara berkesinambungan, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta disertai pendekatan interpersonal yang baik dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu hamil akan pentingnya pemeriksaan ANC secara teratur. Selain itu, keterlibatan keluarga dalam edukasi kehamilan juga dapat memperkuat kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan ANC.

Dengan demikian, peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui penyuluhan, konseling, dan pemberian informasi yang komprehensif perlu terus dioptimalkan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan keteraturan pemeriksaan ANC. Upaya ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan risiko komplikasi kehamilan serta meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah.

## KESIMPULAN

Dari pengetahuan ibu hamil di puskesmas taba lagan kabupaten Bengkulu Tengah tahun 2025 dapat dilihat 35 responden, mayoritas kategori pengetahuan responden kurang sebanyak 17 responden (48,6%). Dari kunjungan pemeriksaan kehamilan di puskesmas taba lagan kabupaten Bengkulu Tengah dapat dilihat bahwa dari 35 responden menunjukn bahwa mayoritas katagori tidak teratur 26 responden (74,3 %). Dari hasil chi-square Hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan antenatal care di puskesmas taba lagan, dengan derajat kepercayaan ( $\alpha$ ) 0,05 maka diperoleh hasil p-value " $<$ dari 0,05. Ha diterima Ho di tolak yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan antenatal care di puskesmas taba lagan.

## SARAN

Diharapkan tenaga kesehatan, khususnya bidan, dapat meningkatkan pemberian edukasi kesehatan kepada ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan antenatal care (ANC) secara teratur melalui konseling dan penyuluhan yang terstruktur. Peningkatan pengetahuan ibu hamil diharapkan dapat mendorong keteraturan kunjungan ANC sehingga dapat mendukung deteksi dini komplikasi kehamilan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain yang berhubungan dengan keteraturan kunjungan ANC, seperti dukungan keluarga, akses pelayanan kesehatan, dan sikap ibu hamil, dengan desain dan jumlah sampel yang lebih besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ari S. Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan Jakarta: Salemba Medika; 2011.
- Cein T. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal care Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *jurnal Keperawatan*. AGUSTUS 2013.
- Elisabeth SW. Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan Yogyakarta: (KDK); 2016.
- Fitriani, Y., & Wahyuni, S. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 45–52.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementrian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI; 2023.
- Ministi Ratri RJ. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal care(ANC) Ibu Hamil Trimester III. *Journal Keperawatan*. 2017 Februari.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, D. P., Lestari, R., & Handayani, S. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan antenatal care. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 13(2), 85–92.
- Tamaka C. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal care di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *ejurnal Keperawatan (e-KP)*. 2013 Agustus; 1.
- World Health Organization. *World health statistics 2023: monitoring health for the SDGs, Sustainable Development Goals*. Geneva : WHO; 2023.
- Zulkifli A. Faktor Yang Berhubungan Dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Di Wilayah Kerja Puskesmas Kapala Pitu Kabupaten Toraja Utara. *Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat*.